

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan sebagai sumber daya insane sepatutnyalah mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Perbaikan harus banyak dilakukan diberbagai sector pendidikan. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, maka peningkatan mutu pendidikan suatu hal yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan disegala aspek kehidupan manusia. Sistem pendidikan nasional senantiasa harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional, maupun global.

Pada era globalisasi ini, siswa dituntut dapat berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan suatu masalah agar dapat bersaing. Persaingan dalam era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah ketat, sehingga jika siswa tidak mampu untuk berfikir kritis, kreatif dan dapat memecahkan masalah maka akan tertinggal jauh dengan siswa yang lain. Oleh karena itu diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa untuk berfikir kritis, kreatif dan mampu menyelesaikan masalah.

Penggunaan model pembelajaran dimaksudkan untuk membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran, guna menjadikan pembelajaran menjadi inovatif dan aktif kreatif. Pembelajaran aktif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Daryanto (2013; 52), bahwa yang dimaksud adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaktif antar peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh positif bagi pencapaian hasil belajar. Dalam memilih metode atau model pengajaran yang tepat, diperlukan kreativitas dan kemampuan pengajaran atau guru. Itu artinya guru mempunyai peranan dan kewenangan untuk menentukan metode pengajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena terkadang suatu mata pelajaran yang disampaikan dengan menggunakan metode yang tepat, menyebabkan peserta didik dapat mengikuti dan memahami materi-materi yang diberikan dengan mudah.

Masih rendahnya hasil belajar disebabkan oleh masih dominannya skill menghafal daripada skill memproses sendiri pemahaman suatu materi. Selama ini, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Pada Mata pelajaran Ekonomi, pemahaman terhadap

materi-materi dasar ilmu social sangatlah penting. Pemahaman terhadap konsep-konsep dasar ilmu sosial yang baik akan membuat peserta didik menempatkan konsep-konsep tersebut dalam system memori jangka panjang (*long term memory*) dan dapat menggunakannya untuk berpikir pada tingkatan yang lebih tinggi (*higher level thinking*) seperti pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Pemahaman konsep-konsep esensial yang baik semestinya akan mempermudah mereka dalam mencapai criteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Menurut Syaiful Sagala (2006). Dengan mempelajari IPS siswa mendapatkan bekal pengetahuan yang berharga dalam memahami dirinya sendiri dan orang lain dalam lingkungan masyarakat yang berbeda tempat maupun waktu, baik secara individu maupun secara kelompok untuk menemukan kepentingannya yang akhirnya adapat terbentuk suatu masyarakat yang baik dan harmonis. Siswa lebih mengetahui tentang dirinya dan dunia dimana mereka hidup. Jadi, Peranan IPS sangatlah penting guna mendidik siswa mengembangkan diri mereka secara pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotor*) agar dapat mengambil peran aktif dalam kehidupan sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik dimasa depan.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap siswa kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat, Kabupaten Pohuwato. Bahwa kenyataan yang ada di kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat, asumsinya masih

jauh dari kondisi ideal karena pemahaman terhadap materi-materi pada mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Hal ini terlihat pada nilai prestasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi ternyata dari 24 orang siswa yang ada di kelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat, hanya 37,5% atau sekitar 9 orang siswa yang tuntas sebelum ditindaki, sisanya 62,5% atau sekitar 15 orang siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran Ekonomi.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah pada tahun ajaran 2015/2016 yakni 75. Maka peserta didik yang belum berhasil mencapai atau melampaui KKM (75) ini menyebabkan guru harus melakukan pembelajaran remedial secara klasikal. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel pengamatan sebagai berikut:

Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi
≥75	9	37,5%
<75	15	62,5%
Jumlah	24	100%

Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diajarkan sehingga berakibat pada rendahnya nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal yang tidak tercapai adalah: (1) Partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena dari hasil konfirmasi peneliti dengan beberapa guru yang bertugas di sekolah tersebut diketahui bahwa permasalahan yang ditemukan peneliti bahwa para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang hanya bersifat

komunikasi satu arah.(2). Pada beberapa proses pembelajaran siswa cenderung memilih sikap berdiam diri atau kurangaktif, ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya terhadap materi yang telah diajarkannya, hanya beberapa siswa tertentu saja yang berani tampil mengajukan pertanyaan. Hal ini disebabkan mereka kurang menguasai materi yang disampaikan dengan metode ceramah saja.

Kondisi demikian apabila terus dibiarkan akan berdampak buruk terhadap kualitas pembelajaran khususnya pada mata peajaran Ekonomi di KelasXI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat. Padahal, materi-meteri yang ada dalam mata pelajaran Ekonomi mencakup pada kehidupan sehari-hari. Maka yang perlu dilakukan, guru harus melakukan perubahan dalam proses pembelajaran yakni dengan menggunakan model-model pembelajaran agar pembelajaran cenderung menyenangkan.

Model pembelajaran sangatlah diperlukan oleh seorang guru sebagai pemegang manajemen kelas yang menentukan berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Dalam proses belajar, guru harus menggunakan metode atau model yang tepat agar proses belajar dapat berjalan efektif. Dalam hal ini guru dituntut untuk selalu siap membelajarkan materi maupun keterampilan yang menjadi tanggung jawabnya dengan menggunakan berbagai cara, metode, teknik, serta model pembelajaran yang sesuai, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung efektif dan dapat meningkatkan partisipasi siswa untuk belajar pada setiap kegiatan pembelajaran.

Salah satu alternative pemecahan masalah di atas yang mungkin untuk dilaksanakan oleh guru yakni dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).

Menurut Nurhadi (2004: 109), *Problem Based Instruction* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang essensial dari mata pelajaran.

Dari Uraian di atas, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI) Di Kelas Xi Ips-2 Sma Negeri 1 Paguat Kabupaten Pohuwato”**

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan permasalahan yang telah di diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian kelas ini adalah:

1. Kurang jelasnya kompetensi dan sarana serta alat pendukung yang dibutuhkan dalam proses belajar.
2. Guru belum menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam beraktifitas pemecahan masalah.
3. Guru tidak memberikan kesempatan terhadap siswa dalam mengorganisir tugas-tugas yang ada.
4. Laporan terhadap tugas-tugas yang diberikan guru kadang-kadang tidak diberikan umpan balik.

5. Belum ada kejelasan antara reflex sebagai perbaikan nilai atau evaluasi terhadap experiment tentang pelajaran yang ada.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang permasalahan diatas, peneliti dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Apakah Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Pada mata pelajaran Ekonomi dikelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat, Kabupaten Pohuwato, dapat meningkatkan hasil belajarsiswa?.

1.4 CARA PEMECAHAN MASALAH

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi diperlukan upaya melalui Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI). Model pembelajaran ini dipilih sebagai salah satu alternative dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dikelas XI IPS-2 di SMA Negeri 1 Paguat, Kabupaten Pohuwato.

Problem Based Instruction (PBI) adalah system pembelajaran yang cocok dengan kinerja otak, untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna, dengan cara menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting di terapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan di hayati dan di terapkan dalam tugas pekerjaan.

Dengan kegiatan ini proses kegiatan belajar mengajar (KBM) akan lebih menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Masalah yang ditemukan dalam proses belajar mengajar di SMAN 1 Paguat di rencanakan akan di pecahkan melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* melalui langkah-langkah yang di dasarkan pada teori Nurhadi (2004: 109),

1. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.
2. Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.
3. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
4. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah
5. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
6. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

7. Kesimpulan/Penutup.

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi melalui penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI), pada Kelas XI IPS-2 di SMANegeri 1 Paguat, Kabupaten Pohuwato.

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian ini terdiri dari :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan referensi kepada seluruh pihak yang terkait tentang bagaimana penerapan model *Problem Based Instruction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan sendiri dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* (PBI).
- b. Manfaat bagi sekolah, sebagai sumbangsih pemikiran untuk kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan terutama penggunaan model-model pembelajaran yang bisa meningkatkan hasil belajar siswa.